

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari kepulauan dengan wilayah lautan yang lebih luas dari pada daratannya kepulauan Indonesia berjajar dari Sabang sampai Merauke. Secara umum, kepulauan Indonesia terdiri dari lautan atau perairan dan daratan. Wilayah Indonesia yang sebagian besar adalah lautan sehingga dapat disebut negara maritim harus dapat menguasai dan menjaga keutuhan seluruh wilayah negara baik darat, laut dan udara. Negara Indonesia harus dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada terutama sumber daya yang terdapat dilaut. Selain memanfaatkan, negara harus dapat mengelolah dan mengoptimalkan kekayaan alam yang berada dilaut sehingga dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian negara.

Bandeng (*Chanos chanos*) adalah ikan pangan populer di Asia Tenggara (Purnowati, dkk., 2007) Bandeng hidup di Samudera Hindia dan Samudera Pasifik dan cenderung berkawanan di sekitar pesisir dan pulau-pulau dengan terumbu karang. Ikan yang muda dan baru menetas hidup di laut selama dua hingga tiga minggu, lalu berpindah ke rawa-rawa bakau berair payau, dan kadangkala danau-danau berair asin. Bandeng baru kembali ke laut kalau sudah dewasa dan bisa berkembang biak. Ikan muda (nener) dikumpulkan orang dari sungai-sungai dan dibesarkan di tambak-tambak. Di sana mereka bisa diberi makanan apa saja dan tumbuh dengan cepat. Pertumbuhan ikan bandeng relatif cepat yaitu 1,1 – 1,7% bobot badan per hari (Sudrajat, 2008).

Usahatani merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilapangan yang pada akhirnya akan dinilai dari penerimaan yang diperoleh dari usahatani tersebut dan biaya produksi usahatani, karena dalam kegiatan itu seorang petani berperan sebagai pekerja dan sebagai penanam modal pada usahatani maka pendapatan itu dapat sebagai balas jasa dari kerjasama faktor produksi.

Usaha budidaya tambak merupakan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya pesisir pantai. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani maupun nelayan daerah pesisir pantai, meningkatkan devisa negara dan mengurangi ketergantungan dari produksi perikanan tangkap yang cenderung stagnan. Potensi budidaya tambak dapat dilihat dari luas 50 lahan tambak Indonesia yang terus mengalami peningkatan. Luas tambak di Indonesia tahun 2010 mencapai 2.9 juta hektar dan baru dimanfaatkan sekitar 0.7 juta ha. Artinya masih terdapat peluang sekitar 2.2 juta ha untuk mengembangkan pesisir pantai Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan 2012). Pengembangan pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tani apalagi sebagian besar/kebanyakan penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Peningkatan taraf hidup petani dan masyarakat pedesaan dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas usaha tani. Pada dasarnya, pembangunan nasional di sektor pertanian harus ditujukan untuk mempersiapkan dan memantapkan prinsip-prinsip budidaya usaha tani yang berorientasi agribisnis. Konsep usaha tani berorientasi agribisnis adalah pola budidaya dan usaha tani yang sesuai dengan agroekosistem. Usaha tani yang intensif adalah usaha yang komersial dan

menjamin peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani. Agribisnis adalah salah satu kegiatan berarah pada pengembangan produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Sektor agribisnis yang tangguh akan mampu meningkatkan usaha tani dimana usaha tani ikan bandeng itu sendiri akan mampu dan dapat menghasilkan pendapatan petani melalui pengelolaan sumber daya alam, tenaga, modal dan teknologi yang ada pada lingkungan fisik dan sosial yang sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Keunggulan di Desa Sangatta Selatan itu sendiri adalah salah satu desa yang terletak didaerah pesisir pantai yang memiliki potensi cukup tinggi untuk mengembangkan usaha tambak ikannya. Melihat kondisi yang potensial tersebut masyarakat tidak akan menyia-nyiakannya untuk mengolah tambak tersebut. Selain untuk membudidayakan ikan bandeng menjadi salah satu ikan yang banyak sekali dibudidayakan karena potensi bertahan hidup dan nilai jual yang cukup tinggi dibanding ikan yang lain. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Usaha budidaya ikan Bandeng (*chanos chanos*) di Desa Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa besar pendapatan yang dihasilkan tambak ikan bandeng Di Desa Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan
2. Berapa nilai R/C ratio usaha Budidaya ikan Bandeng Di Desa Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya pendapatan usaha budidaya ikan bandeng Di Desa Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan
2. Mengetahui besarnya nilai R/C Ratio usaha budidaya ikan Bandeng Di Desa Singa Geweh kecamatan Sangatta Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain :

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai penerapan ilmu pengetahuan
2. Memberikan tambahan informasi kepada sekolah sehingga apabila ada mahasiswa lain yang akan melaksanakan penelitian analisis biaya produksi ikan bandeng dapat dijadikan tambahan referensi dan mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan informasi kepada petani tentang analisis biaya produksi ikan bandeng yang baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisa Usahatani

Menurut Hermanto (1991), mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian. Organisasi ini berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang atau sekumpulan orang, sebagai pengelolanya. Pengertian organisasi usahatani adalah usahatani sebagai organisasi harus memiliki pemimpin serta ada yang dipimpin dan yang mengorganisir adalah petani dibantu oleh keluarganya yang diorganisir adalah faktor-faktor produksi yang dikuasai atau dapat dikuasai.

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah 2015).

Menurut Adiwilaga Tuwo (2011), ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan manusia dalam melakukan pertanian di atas tanahnya, sedangkan menurut Vink Suratiah (2015), ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari norma-norma yang digunakan untuk mengatur usahatani agar memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya.

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan